BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Hasan Sadikin Bandung merupakan rumah sakit rujukan dari berbagai rumah sakit daerah provinsi Jawa Barat. Berikut adalah sejarah singkat dari RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung:

2.1.1. Sejarah RSUP Dr. Hasan Sadkin Bandung

Pada tahun 1920, rumah sakit ini dibangun dengan kapasitas 300 tempat tidur oleh pemerintah Belanda dan selesai tahun 1923. Pada tanggal 15 Oktober 1923 diresmikan dan diberi nama **Het Algemeene Bandoengsche Ziekenhuis.** Lima tahun kemudian, tepatnya tanggal 30 April 1927, namanya berubah menjadi **Gemeente Ziekenhuis Juliana.** Tenaga dokter pada waktu itu hanya ada 6 dokter berkebangsaan Belanda dan 2 orang dokter berkebangsaan Indonesia, yaitu dr. Tjokro Hadidjojo dan dr. Djundjunan Setiakusumah. Diantara ke-enam dokter Belanda itu ada seorang ahli bedah yang tidak bekerja penuh.

Pada tahun 1942, pecah Perang Pasifik dan rumah sakit ini oleh Belanda dijadikan rumah sakit militer yang pengelolaannya diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Militer. Kemudian, masih di tahun 1942 bala tentara Jepang menduduki Pulau Jawa, fasilitas rumah sakit dijadikan rumah sakit militer Jepang dan diberi nama **Rigukun Byoin** sampai tahun 1945.

Setelah Jepang menyerah kepada Sekutu, pada tanggal 17 Agustus 1945 Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, namun rumah sakit masih tetap dikuasai oleh Belanda sebagai rumah sakit militer dibawah pimpinan W.J.Van Thiel.

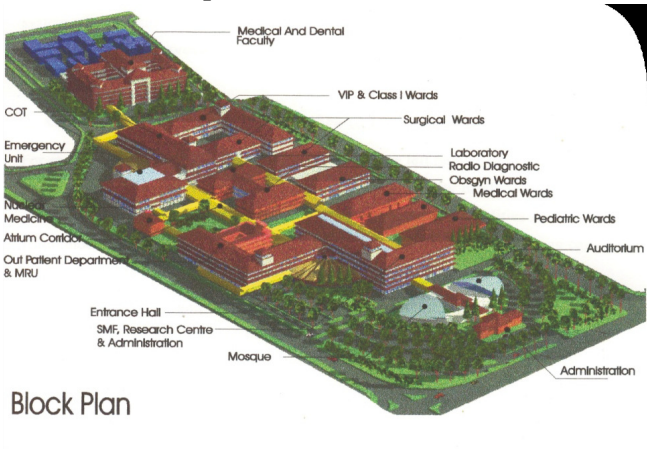
Pada tahun 1948, fungsi rumah sakit diubah kembali menjadi peruntukan bagi kalangan umum. Dalam perkembangan selanjutnya, rumah sakit masuk kedalam naungan Kotapraja Bandung dan diberi nama **Rumah Sakit Rantja Badak (RSRB),** sesuai dengan sebutan nama kampong lokasi berdirinya rumah sakit ini yaitu Rantja Badak. Pimpinan masih tetap oleh W.J.Van Thiel sampai tahun 1949. Setelah itu rumah sakit dipimpin oleh Dr. Paryono Suriodipuro sampai tahun 1953.

Pada tahun 1954, oleh Menteri Kesehatan, RSRB ditetapkan menjadi RS Provinsi dan langsung dibawah Departemen Kesehatan. Pada tahun 1956, RSRB ditetapkan menjadi Rumah Sakit Umum Pusat dengan kapasitas perawatan meingkat menjadi 600 tempat tidur. Pada tanggal 8 Oktober 1967, RSRB berganti nama menjadi Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin sebagai penghormatan terhadap almarhum Direktur Rumah Sakit yang meninggal dunia pada tanggal 16 Juli 1967 sewaktu masih menjabat sebagai Direktur dan dekan fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (UNPAD).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, RSHS mengembangkan berbagai fasilitas (sarana, prasarana dan alat) sesuai dengan *Master Plan* Pengembangan RSHS sebagai *Teaching Hospital.*

Master Plan RSHS yang mendukung fungsi RSHS sebagai RS Pendidikan, pertama kali dirancang pada tahun 1972, yang kemudian dikaji ulang dan dikembangkan menjadi Master Plan RSHS tahun 1982.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi di bidang kesehatan, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan peningkatan cangkupan, jangkauan dan mutu pelayanan rumah sakit, melalui *soft loab* dari OECF/JBIC (Jepang), tersusun *Master Plan* RSHS tahun 1995 sebagai Model RS Pendidikan di Indonesia, dengan filosofi integrasi pelayanan medis dan pendidikan kedokteran untuk peningkatan kualitas hidup manusia.



Gambar 2.1 Master Plan RSHS Tahun 1995

Realisasi tahapan pertama dari *Master Plan* tersebut adalah pembangunan Gedung Gawat Darurat dan Bedah Sentral (Emergency Unit – Central Operating Theatre / EU-COT) termasuk Ruang Rawat Intensif, yang diselesaikan pada tahun 2001, dilengkapi dengan fasilitas peralatan medic yang canggih pada masanya. Dari efisiensi biaya pembangunan tersebut, telah sekaligus dapat dibangun Gedung Rawat Inap Khusus (kelas VIP), berkapasitas 75 tempat tidur, yang kemudian diberi nama Paviliun Parahyangan.

2.1.2. Logo Instansi



Gambar 2.2 Logo RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Kekhususan RSHS sebagai rumah sakit yang memiliki tiga bidang unggulan, yaitu: **Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian** dinyatakan dengan tiga tanda palang berbeda warna dengan metamorfosa bentuk:

Warna biru : mengungkapkan pendidikan

Warna hijau : mengungkapkan penelitian sebagai gambaran dunia inovasi dan ide segar.

Warna jingga kemuning: mengungkapkan pelayanan yang hangat, ramah dan bersemangat.

Metamorfosa bentuk dari palang bersudut lancip ke palang bersudut tumpul adalah untuk menyatakan proses dari dunia pendidikan sebagai bahan dasar menuju dunia pelayanan, sebagai proses kematangan, dan transformasi dari dunia eksak (pendidikan) ke dunia pelayanan yang lembut, ramah, dan manusiawi.

Tipe huruf yang modern, bersih dan tegas namun mengandung sudut tumpul, adalah untuk membangun kesan profesionalisme, beserta sifat-sifat positif dari modernisasi, seperti efektivitas, efisiensi, akuntabel, transparan/keterbukaan.

2.1.3. Badan Hukum Instansi

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi RS, khususnya terkait dengan system keuangan ICW, Departemen Kesehatan mengarahkan pengelolaan RS Pemerintah selaku Unit Pelaksana Teknisnya, menjadi Unit Swadana. Pada

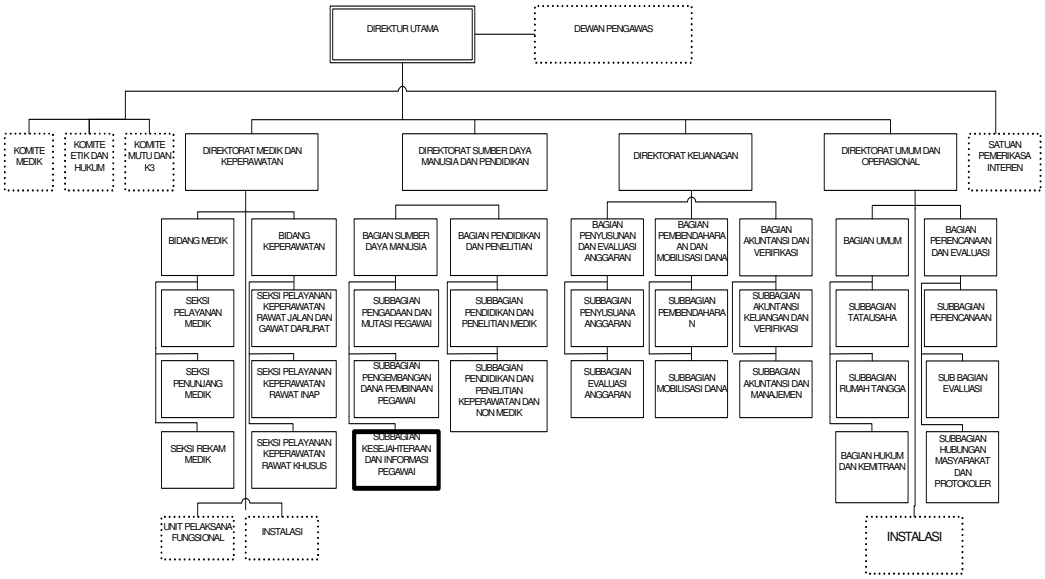
status sebagai Unit Swadana, periode 1992-1998, dimungkinkan bagi pengelolaan rumah sakit untuk menggaliberbagai potensi pendapatan disertai fleksibilitas pengelolaannya, sehingga RSHS mulai mengembangkan Kerja Sama Operasional (KSO) dalam pelayanan obat.

Dengan terbitnya Undang-Undang No 20 Tahun 1997, pada tahun 1998 status RSHS menjadi Unit Pengguna Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), seluruh pendapatan RS harus disetorkan ke Negara dalam waktu 24 jam. Kondisi tersebut dirasakan sangat menghambat kelancaran operasional, antara lain tersendatnya penyediaan reagensia laboratorium, yang diperparah dengan naiknya kurs dollar Amerika secara tajam, sehingga menyebabkan pelayanan Laboratorium Patologi Klinik hamper kolaps. Salah satu jalan keluar untuk mengatasinya adalah mengembangkan KSO Laboratorium pada tahun 1998.

Pada periode selanjutnya, keterbatasan pemerintah dalam pembiayaan pelayanan rumah sakit yang semakin menurun, sedangkan rumah sakit dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanannya, pemerintah mengubah pardigmanya lebih berperan sebagai katalis dengan melepaskan bidang-bidang yang dapat dikerjakan oleh rumah sakit (*steering rather than rowing).* Untuk itu dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 119/2000 yang menetapkan RSHS sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan). Dengan otonomi dan fleksibilitas yang lebih luas dalam pengelolaan rumah sakit, kinerja RSHS dirasakan semakin membaik. Status Perjan rumah sakit terkendala dengan perundang-undangan yang baru, sehingga sejak tahun 2005 RSHS bersama 12 rumah sakit lainnya, berubah status

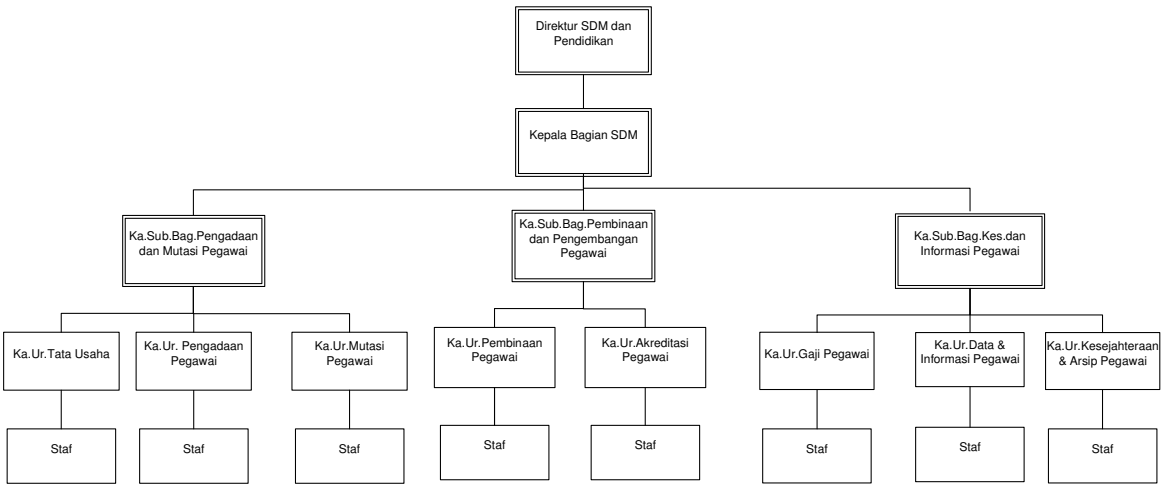
menjadi unit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU).

2.1.4. Struktur Organisasi



Gambar 2.3 Struktur Organisasi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Struktur Organisasi Sumber Daya Manusia RSUP. Dr. Hasan Sadikin Bandung



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Bagian Sumber Daya Manusia

2.1.5. *Job Description*

Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengeolaan pegawai, pengembangan pegawai, dan kesejahteraan pegawai serta informasi pegawai.

Bagian SDM menyediakan pelayanan informasi kepegawaian. Setiap pegawai RSHS dapat langsung memonitor berbagai informasi yang terkait dengan kesejahteraan pegawai seperti kenaikan pangkat, rapel, tunjangan-tunjangan.

Berdasarkan Permenkes No. 1673/Menkes/per/XII/2005 mengenai STOK RSHS, Bagian SDM melaksanakan pengelolaan gaji, TKRS, dan insentif yang sebelumnya dikelola oleh bagian Keuangan dan Mobilisasi Dana.

Kinerja pegawai RSHS antara lain diukur menggunakan mesin absensi biometrik, yang digunakan untuk menghitung merit system dan perhitungan uang makan yang ditetapkan pemerintah sejak tahun 2007.

Pada tahun 2008, Departemen Keuangan melalui Dirjen Perbendaharaan menstandarkan pengelolaan gaji PNS/CPNS dengan meluncurkan aplikasi GPP 2008 yang telah direvisi dengan aplikasi GPP 2009.

Semenjak tahun 2005, Bagian SDM mengerjakan aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian (SIMKA) berbasis web yang diluncurkan oleh Departemen Kesehatan bagi PNS/CPNS. Sedangkan untuk pegawai Non PNS/CPNS dan tenaga lainnya dikelola dengan SIMKA berbasis Oracle yang ber-koordinasi dengan instalasi SIRS.

Pengajuan SK Penetapan Angka Kredit (PAK) dan Kenaikan Pangkat Jabatan Fungsional telah dilaksanakan secara online mulai bulan Juli 2009 dan telah

diproses sebanyak 239 DUPAK Jabatan Fungsional, dan telah terealisasi sebanyak 126 SK PAK pada Semester 2009. DUPAK Jabatan Fungsional dapat diproses setelah data pendukung dan data kepegawaian pada SIMKA telah benar-benar lengkap dan valid.

Melalui komputerisasi system kepegawaian secara online dilaksanakan pengusulan kenaikan pangkat secara berkala. Untuk periode bulan Oktober 2009 pengusulan diproses sejak bulan Juli 2009 sejumlah 259 pegawai.

2.2 Landasan Teori

Adapun beberapa landasan teori yang dipakai dalam penyusunan Laporan Analisis dan Perancangan Aplikasi Sistem Merit diantaranya:

2.2.1 Konsep Dasar Sistem

Banyak para ahli yang mengemukakan definisi sistem. Ada dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem yang pertama pendekatan yang menekankan pada prosedur sistem dan yang kedua pendekatan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan yang menekankan pada prosedur, mendefinisikan sistem sebagai berikut :

> "Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. "(Jogianto, 1999:215)

2.2.2 Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya :

a. Komponen Sistem (*Components*)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk sustu kesatuan.

b. Batas Sistem (*Boundary*)

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.

c. Lingkungan Luar Sistem (*Environments*)

Lingkungan luar sistem adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem yang berpengaruh terhadap operasi sistem.

d. Penghubung Sistem (*Interface*)

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya.

e. Masukan Sistem (*Input*)

Masukan sistem adalah data ataupun energi yang dimasukkan ke dalam sistem baik berupa masukan perawatan maupun sinyal.

f. Keluaran Sistem (*Output*)

Keluaran sistem adalah hasil dari data atau energi yang diolah.

g. Pengolahan Sistem

Pengolah akan mengubah masukan menjadi keluaran. Suatu sistem produksi akan mengolah masukan berupa bahan-bahan baku menjadi keluaran berupa barang jadi.

h. Sasaran dan Tinjauan (*objectives and goal*)

Suatu sistem harus mempunyai sasaran tertentu yang harus dicapai. Sasaran ini dijadikan sebagai tolak ukur baik tidaknya sistem. Suatu sistem dikatakan berhasil apabila sasaranya tercapai

2.2.3 Konsep Dasar Sistem Informasi

Informasi sangat penting di dalam suatu organisasi. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi luruh, kerdil dan akhirnya berakhir. Informasi sangat penting artinya bagi suatu sistem sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut :

> " Informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) digunakan untuk pengambilan keputusan." (Jogianto, 1999:235)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi merupakan kumpulan prosedur yang saling berhubungan dalam suatu jaringan kerja yang bergerak besama-sama sehingga menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.2.4 Kualitas Informasi

Suatu informasi dikatakan berkualitas apabila informasi itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat, informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak keluar jalur yang diharapkan tetapi sebaliknya mencerminkan maksud dan tujuannya.

2. Tepat waktu, informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat karene informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.
3. Relevan, informasi tersebut empunyai manfaat bagi pemakainya.

2.2.5 Nilai Informasi

Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya mendapatkannya, suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.

Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi hal ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan.

2.2.6 Komponen Sistem Informasi

Berikut ini adalah beberapa komponen penyusun sistem informasi.

1. Blok Masukan

   Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. Input disini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. Blok Model

   Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di dasar data dengan cara tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Blok Keluaran

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok Teknologi

   Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem keseluruhan.

5. Blok Basis Data

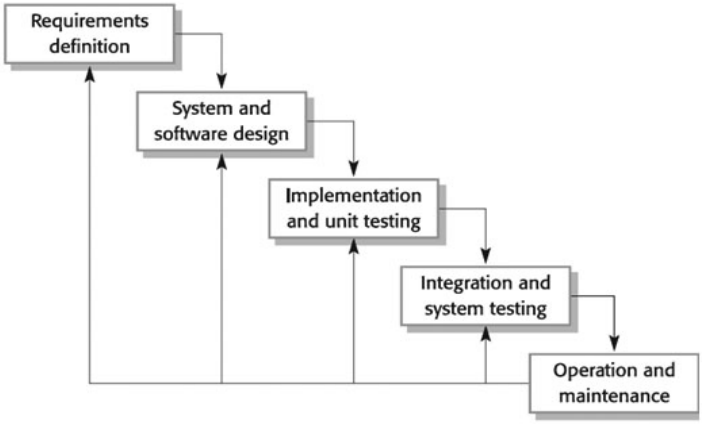
   Basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Basis data diakses atau dimanipulasi dengan menggunakan perangkat lunak paket yang disebut dengan DBMS (*Database Management System*)

6. Blok Kendali

   Beberapa pengendali perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung diatasi.

2.2.7 Konsep Pemodelan *Waterfall*

Waterfall model merupakan model lama namun sangat beralasan digunakan ketika kebutuhan dari sistem telah dipahami dengan baik. Gambaran dari konsep pemodelan *waterfall* dapat dilihat pada gambar 2.5.



Gambar 2.5 Pemodelan *Waterfall*

1. ***Requirements analysis and definition:*** Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap.
2. ***System and software design:*** Desain dikerjakan setelah kebutuhan selesai dikumpulkan secara lengkap.
3. ***Implementation and unit testing:*** desain program diterjemahkan ke dalam kode-kode dengan menggunakan bahasa pemrograman yang sudah ditentukan. Program yang dibangun langsung diuji baik secara unit.
4. ***Integration and system testing:*** Penyatuan unit-unit program kemudian diuji secara keseluruhan (*system testing*).
5. ***Operation and maintenance:*** mengoperasikan program dilingkungannya dan melakukan pemeliharaan, seperti penyesuaian atau perubahan karena adaptasi dengan situasi sebenarnya.

Kekurangan yang utama dari model ini adalah kesulitan dalam mengakomodasi perubahan setelah proses dijalani. Fase sebelumnya harus lengkap dan selesaisebelum mengerjakan fase berikutnya.

Masalah dengan *waterfall* :

1. Perubahan sulit dilakukan karena sifatnya yang kaku.
2. Karena sifat kakunya, model ini cocok ketika kebutuhan dikumpulkan secaralengkap sehingga perubahan bisa ditekan sekecil mungkin. Tapi pada kenyataannya jarang sekali konsumen/pengguna yang bisa memberikan kebutuhan secara lengkap, perubahan kebutuhan adalah sesuatu yang wajar terjadi.

2.2.8 Konsep Basis Data

Basis data terdiri dari dua kata yaitu basis dan data. Basis dapat diartikan sebagai , markas atau gudang, tempat bersarang/ berkumpul, sedangkan data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai), peristiwa, konsep, keadaan dan sebagainya yang direkam dalam bentuk angka, huruf, symbol, teks, gambar.

Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu model untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali.

Basis data sendiri dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut pandang :

a. Himpunan kelompok data (arsip) yang salng berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
b. Kumpulan data yang saling behubungan yang disimpan secara sedemikian rupa dan tanpa pengulangan yang tidak perlu untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
c. Kumpulan file/ arsip/ tabel yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronis.

Untuk mempermudah pengelolaan *databese*, digunakan *Database Management System* (DBMS) yang merupakan proses pengelolaan data dan data program bersifat *independent.* DBMS merupakan *software* yang tugas utamanya membantu, meng-*update,*dan menyajikan informasi yang ada dalam *database.*

Beberapa fungsi DBMS, yaitu :

1. Menyediakan layanan penyimpanan, meng-*update* dan mengakses *database*
2. Menyediakan mekanisme untuk pengendalian proses *concurrent, integrity* dan *security* untuk suatu *database*
3. Menyediakan mekanisme untuk mengakses karakteristik suatu *database* (cara *interprestasi* dan deskripsi lainnya).

Kekurangan:

1. Sistem lebih rumit, jadi memerlukan tenaga ahli dalam disain, program dan implementasi
2. Bila ada akses yang tidak benar, kerusakan dapat terjadi
3. Lebih mahal

4. Karena semua data di tempat terpusat, kerusakan *software* dan *hardware* dapat terjadi
5. Proses pemeliharaan dapat memakan waktu karena ukurannya yang besar Proses *back up* data memakan waktu

2.2.9 DFD (*Data Flow Diagram*)

" *Data Flow Diagram* adalah sebuah teknis grafis yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi yang diaplikasikan pada saat data bergerak dari input menjadi output. " (Pressman, 2002:260)

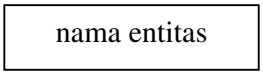
DFD dapat digunakan untuk menyajikan sebuah sistem atau perangkat lunak pada setiap abstraksi. *DFD* dapat dipartisi ke dalam tingkat-tingkat yang merepresentasikan aliran informasi yang bertambah dan fungsi ideal.

DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. Selain itu, *DFD* juga cukup popular sekarang ini, karena dapat menggambarkan arus data di dalam sistem dengan terstruktur.

Notasi dasar digunakan dalam *DFD* :

1. *External Entity*/ Entitas Luar (kesatuan luar)

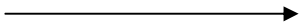
   External Entity yaitu sebuah elemen sistem (misalnya perangkat keras, seseorang, program yang lain) atau sistem yang lain yang menghasilkan informasi bagi transformsi oleh perangkat lunak atau menerima informasi yang dihasilkan oleh perangkat lunak.



Gambar 2.6 Entitas luar

2. *Data Flow* (arus data)

   Arus data merupakan data yang menjadi input atau output ke atau dari proses. Arus data ini mengalir diantara proses (*process*), simpanan data (*data store*) dan kesatuan luar (*external entity*).



nama arus data

Gambar 2.7 Arus data

3. *Process* (proses)

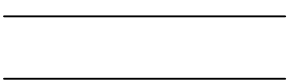
   Proses merupakan kegiatan *transfer* informasi (fungsi) yang diaplikasikan ke *data store* (atau kontrol) dan mengubahnya dengan berbagai macam cara.



Gambar 2.8 Proses

4. *Data Store* (simpanan data)

   Data store merupakan penyimpanan data yang ditunjukan (file/ database) untuk penggunaan selanjutnya. Simpanan data di DFD di simbolkan dengan sepasang garis horizontal.

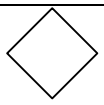
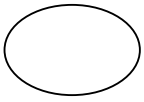
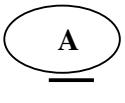


Gambar 2.9 *Data Store*

2.2.10 ERD (Entity Relational Diagram)

Entity Relational Diagram adalah suatu model jaringan yang menjelaskan penyimpanan data pada abstraksi level tinggi. Karena ERD memodelkan struktur data dan hubungan antar data, maka pengujian model dengan ERD dilakukan dengan tanpa mengabaikan proses yang dilakukan, komponen yang penting dalam pembuatan ERD adalah :

Tabel 2.1 Komponen – komponen ERD

No.	Simbol	Keterangan
1		***Entity*/Tipe Objek** merupakan sekumpulan objek dunia nyata yang masing – masing mempunyai karakteristik sebagai berikut : • Memiliki identitas yang unik • Mempunyai peranan dalam sistem, sehingga sistem tidak dapat bekerja tanpa mengakses anggotanya • Dapat dilukiskan oleh satu atau lebih elemen
2		***Relationship*** **(keterhubungan)** menggambarkan hubungan antara objek – objek dalam ERD
3		***Atribut*** merupakan fungsi pemetaan dari entity ke domain
4		***Primary Key*** merupakan kandidat key yang dipilih untuk membedakan setiap entity dengan entity lain dalam entity set

2.2.11 Kamus Data

Kamus data merupakan sebuah daftar yang terorganisasi dari elemen data yang berhubungan dengan sistem, dengan definisi yang tegar dan teliti sehingga pemakai dan analis sistem akan memiliki pemahaman yang umum mengenai input, output, komponen penyimpanan, dan bahkan kalkulasi *inter-mediate.*

Kamus data terdiri dari dua macam, yaitu kamus data komposit dan kamus data elementer. Sebagian besar kamus data berisi informasi sebagai berikut:

- *Name* – nama sebenarnya dari data atau item kontrol, penyimpanan data atau entitas eksternal.
- *Aliasi* – nama lain yang digunakan untuk entri pertama.
- *Where-used/how-used* – suatu daftar dari proses yang menggunakan data atau item kontrol dan bagaimana dia digunakan (misalnya, input ke proses, output dari proses, sebagai suatu penyimpanan, sebagi suatu entitas eksternal).
- *Content description* – suatu notasi untuk merepresentasikan isi.
- *Supplementary information* – informasi lain mengenai tipe data, harga perset (bila diketahui), batasan, dll.

2.2.12 Spesifikasi Proses

Spesifikasi proses (PSPEC) digunakan untuk menggambarkan semua proses model aliran yang nampak pada tingkat akhir penyaringan. Kandungan dari spesifikasi proses dapat termasuk teks naratif, gambaran bahasa desain program / *Programme Design Language (PDL)* dari algoritma proses, persamaan matematika, tabel, diagram, atau bagan. Dengan memberikan sebuah PSPEC,

berarti perekayasa perangkat lunak menciptakan sebuah spesifikasi mini yang dapat berfungsi sebagai sebuah langkah pertama dalam kreasi spesifikasi persyaratan perangkat lunak dan sebagai penuntun bagi desain komponen program yang akan mengimplementasikan program.

2.2.13 Sistem Merit

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan, maka rumah sakit harus memacu sumber-sumber internal yang ada dimana sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan kualitas pelayanan. Kenaikan penghasilan yang bermakna akan dapat meningkatkan produktivitas dan prestasi kerja para pegawai.

Dari hasil evaluasi selama ini, sistem insentif yang berlaku sejak rumah sakit dijadikan unit swadana tahun 1992 tidak menjadi alat motivasi bagi peningkatan produktivitas karyawan karena cenderung yang senior lebih diuntungkan dan kurang menghargai bagi mereka yang produktif dan berprestasi, meskipun mereka karyawan junior. Hal ini menyebabkan azas keadilan tidak bias terwujud.

Sistem imbalan yang akan diimplementasikan disesuaikan dengan tuntutan organisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan diatas yaitu akan memberikan imbalan bagi mereka yang berprestasi dan berdedikasi tinggi bagi perusahaan sehingga besar kecilnya imbalan antara seorang pegawai dengan pegawai lainnya akan berbeda tergantung kepada prestasi dan dedikasi dalam menyelesaikan target kerja yang dibebankan kepadanya, disamping hal tersebut, rumah sakit masih tetap menghargai “unsur senioritas” namun dalam proporsi yang lebih kecil.

Untuk merealisasikan hal tersebut diatas, maka dalam perhitungan pemberian bobot untuk factor prestasi/produktivitas diberikan 70% dari skor/poin yang diperoleh karyawan sedangkan faktor statis diberikan bobot 30% dari skor/poin yang diperoleh karyawan.

Unsur-unsur yang dinilai dalam merit sistem di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah sebagai berikut:

A. Unsur Penilaian Statis
    1. Pendidikan
    2. Golongan
    3. Masa Kerja
    4. Tanggung Jawab
    5. Resiko Kerja

B. Unsur Penilaian Dinamis
    1. Prestasi Kerja
    2. Absensi

Penilaian dari kelompok statis , data diperoleh dan diolah di bagian SDM Sub. Bag. Kesejahteraan RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung untuk mempermudah dalam penyusunan anggaran ditetapkan berdasarkan jumlah pegawai (Kapitasi) yang selanjutnya dana tersebut akan diperebutkan dengan menggunakan sistem merit di masing-masing unit kerja.

Hasil penilaian parameter dinamis diolah oleh kepala unit kerja dan dilakukan secara kontinyu setiap bulan dengan alokasi waktu sesuai jadwal yang ditentukan

C. Besaran Insentif

1. “Dana Insentif Tambahan” yang dialokasikan oleh RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung untuk mempermudah dalam penyusunan anggaran ditetapkan berdasarkan jumlah pegawai (Kapitasi) yang selanjutnya dana tersebut akan diperebutkan dengan menggunakan system merit di masing-masing unit kerja.
2. Total dana insentif yang dialokasikan untuk masing-masing pegawai di atas dikalikan dengan jumlah pegawai aktif yang bekerja di masing-masing unit kerja yang hasilnya dibagi oleh total (Skor x Bobot) akhir seluruh pegawai di unit kerja tersebut, akan didapat nilai satuan rupiah.
3. Besaran insentif yang diterima ke setiap pegawai berdasarkan hasil/prestasi seseorang yang dihitung berdasarkan skor akhir dikalikan nilai uang per skor.
4. Insentif yang diterima pegawai adalah sudah diperhitungkan pajak penghasilannya (NETTO).

D. Pusat Tanggung Jawab

Untuk memudahkan pelaksanaan pembayaran insentif tambahan dengan sistem merit, peran serta kepala unit kerja sangat menentukan kelancaran penyerahan insentif oleh rumah sakit.

Bentuk konkrit dari peran serta tersebut adalah dalam hal ketepatan pemberian bobot/skor dan kecepatan penyerahan hasil penilaian prestasi kerja.

Untuk hal tersebut telah ditetapkan unit kerja sebagai pusat tanggung jawab dan unit kerja sebagai penilaian parameter dinamis.

2.3 Alat Bantu Pendukung Pembangun Perangkat Lunak (Tools)

Analisis dan Perancangan Aplikasi Sistem Merit ini berbasis web agar lebih mudah digunakan dan mudah di akses dimana saja.

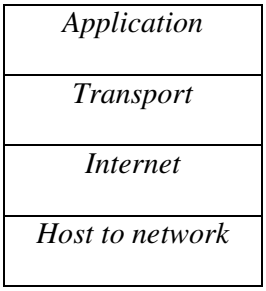
2.3.1 TCP/IP

TCP/IP merupakan singkatan dari *Transfer Control Protocol/Internet Protocol.* TCP/IP merupakan protokol yang mengatur proses komunikasi antara komputer-komputer dalam jaringan internet.

Tujuan utama dalam menggunakan model referensi TCP/IP adalah mengusakan agar jaringan jaringan yang telah ada mampu mempertahankan diri dari hilangnyahardware-hardware subnet, diamana percakapan yang ada tidak terputus.

TCP/IP adalah sekumpulan protokol yang di design untuk melakukan fungsi fungsi komunikaasi data pada *Local area Network* (LAN). TCP/IP terdiri atas sekumpulan protokol yang masing masing bertanggung jawab atas bagian bagian tertentu dari komunikasi data. Protokol ini sebagai "penerjemah" yang memungkinkan komunikasi antar Host atu merupakan aturan aturan yang digunakan untuk mempertukarkan data antar host.

Agar TCP/IP dapat berjalan diatas *interface* jaringan tertentu, hanya perlu dilakukan perubahan pada protokol yang berhubungan dengan *interface* jaringan saja. Sekumpulan protokol TCP/IP ini dimodelkan dengan empat layer TCP/IP sebagai berikut :



Gambar 2.10 Model TCP/IP